BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dalam rangka memastikan dan menggambarkan karakteristik variabel yang menjadi perhatian dalam situasi tertentu (Tjahjono, 2009: 48). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh antara variabel-variabel yang terdapat pada *theory of planned behavior* terhadap niat mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk diinvestigasi (Tjahjono, 2009: 42).

Populasi dari penelitian kali ini adalah seluruh Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang masih aktif.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi ke populasi (Tjahjono, 2009: 43). Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari keseluruhan mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam UMY yang masih aktif.

Adapun untuk teknik sampling dalam pengambilan sampel di penelitian kali ini, peneliti menggunakan desain *Non-Probability Sampling* dengan metode *Convenience Sampling.* Desain pengambilan sampel ini melibatkan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang mudah tersedia untuk memberikan informasi. (Tjahjono, 2009: 48)

Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto, 2010: 183).

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).
c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Adapun kriteria yang dibuat oleh peneliti guna dijadikan standar pengambilan sampel melalui formulasi teknik sampling ini, adalah mahasiswa aktif jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam UMY yang masih berada dalam tahun angkatan: 2008, 2009, 2010, dan 2011.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar konsentrasi masalah yang diteliti menjadi lebih fokus dan dapat dianalisis dengan cara yang lebih komprehensif, maka peneliti mengklasifikasikan variabel menjadi 2 kategori, yakni:

1. Variabel Bebas (Independent)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian kali ini, yang menjadi variabel Independen terbagi menjadi 3 item yang berbeda yakni: (a)sikap, (b) norma subjektif, dan (c) kontrol keperilakuan yang dirasakan.

a. Sikap

Sikap merupakan penilaian seseorang terhadap pilihan yang dihadapinya. Sikap ini didasari oleh pandangan individu terhadap pilihan yang ditawarkan. Sikap Mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah (AB) merupakan perkalian antara variabel sikap yang dilakukan oleh dimensi keyakinan(bi) dengan dimensi evaluasi konsumen (ei).

b. Norma Subjektif

Norma subjektif berkaitan secara langsung dengan perilaku spesifik. Norma subjektif merupakan faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan ataupun perilaku (Kussudayarsana 2006 dalam Medyarti, 2009: 16). Norma subjektif (SN)

terbentuk dari keyakinan normatif (nbj) dan kemauan atau motivasi untuk menuruti orang lain (mcj).

c. Kontrol Keperilakuan yang Dirasakan

Kontrol keperilakuan yang dirasakan merupakan kondisi dimana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudah atau sulit dilakukan. Ini mencakup juga pengalaman masa lalu disamping rintangan-rintangan yang ada, yang dipertimbangkan oleh orang tersebut (Dharmmesta 1998 dalam Medyarti, 2009: 18). Kontrol keperilakuan yang dirasakan (PC) terbentuk dari keyakinan kontrol terhadap tindakan (pi) dan akses ke faktor kontrol (ci).

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 4).Dalam penelitian ini, niat dijadikan variabel dependen. Niat itu sendiri adalah tahapan kecenderungan individu untuk bertindak sebelum keputusan terakhir untuk berperilaku benar-benar dilaksanakan (Fishbein-Ajzen dalam Zaiyad dan Heru K, 2007).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi atau mendistribusikan kuesioner yang disusun dalam formulasi kalimat yang berbentuk pertanyaan. Responden diminta memberikan tanggapannya dengan memilih salah satu jawaban. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif kemudian dikuantifikasikan dan diukur menggunakan skala Likert. Penentuan skor pada masing-masing item pertanyaan terhadap masalah yang diteliti diukur dengan skala *Likert*, menurut Kinnear (1988) skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang

terhadap sesuatu misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik tidak baik (Muhammad, 2008: 154).

Variabel masing-masing tipe jawaban dalam penelitian ini, diukur dengan parameter skala Linkert lima poin. Deskripsi mengenai parameter tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

E. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Muhammad, 2008: 102). Data primer berasal dari kontribusi responden dalam menjawab item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kandungan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden terkait atribut sikap, norma subjektif, dan juga kontrol keperilkuan yang dirasakan menurut intepretasi personal dalam esensinya membangun niat untuk melanjutkan jenjang karir di industri perbankan syari'ah. Melalui peranan data yang berbeda yakni data sekunder, peneliti mendapatkan data sekunder tersebut melalui studi literatur seperti membaca buku-buku

referensi yang relevan dengan topik yang dibahas. Hal ini koheren dengan defenisi data sekunder itu sendiri yakni data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasannya sudah dalam bentuk publikasi (Muhammad, 2008: 102). Kolaborasi antara kedua data ini, dimaksudkan agar muatan teori dan juga materi yang linier dengan topik bisa digunakan sebagai alat untuk mengupas adanya masalah dan kemudian melahirkan adanya jawaban ilmiah yang sinkron dan juga logis.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu intrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain, instrumen tersebut dapat mengukur *contruct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Muhammad, 2008: 128). Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Validitas menguji seberapa baik instrumen yang dikembangkan, dalam mengukur konsep tertentu. Tjahjono mengklasifikasikan validitas menjadi 3 tipe yang berbeda, yakni (Tjahjono, 2009: 17):

a. *Content Validity* merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep telah digambarkan.

b. *Criterion-related* validity merupakan kriteria terpenuhi jika pengukuran membedakan individu menurut kriteria yang diharapkan.

c. *Contruct validity* menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran cocok dengan teori yang mendasari desain tes.

Pengujian validitas dengan metode *Pearson Correlation Product Moment* menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada disekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan (Tjahjono, 2009: 60). Namun apabila validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30. Untuk menentukan valid atau tidaknya butir, hasil analisis dibandingkan dengan *r* tabel pada taraf signifikansi sebesar 5% (α= 0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai *(p)* < 0,05 atau *r* hitung > *r* tabel maka item dinyatakan valid.

Jika nilai *(p)* > 0,05 atau *r* hitung > *r* tabel maka item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mencerminkan konsistensi dan stabilitas (Tjahjono, 2009: 15). Konsistensi mengindikasikan seberapa bagus item-item dalam mengukur sebuah konsep. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dari butir-butir pertanyaan didalam kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur. Untuk

mengetahui apakah alat ukur (item) itu *reliable* atau tidak, diuji dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (Tjahjono, 2009: 60). *Cronbach's Alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang mengindikasikan seberapa bagus item-item terkorelasi secara positif antara yang satu dengan yang lain. Apabila *Cronbach's Alpha* semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula reliabilitas konsitensi internal (Tjahjono, 2009: 60).

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan guna menganalisis data yang diperoleh dan agar mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam topik penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda yang secara intrinsik dispesifikkan melalui kerangka statistik model analisis tiga prediktor. Artinya, penelitian dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi hubungan sikap, norma subjektif, dan juga kontrol keperilakuan yang dirasakan, secara bersama-sama terhadap niat mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah.

Rangkaian pengujian yang dilakukan tersebut adalah untuk mengetahui apakah hipotesa yang dikembangkan oleh peneliti tepat atau tidak. Sehingga pada akhir penelitian dapat diambil titik konklusi yang tepat serta apa yang dapat diberikan melalui penelitian ini.

Persamaan regresi untuk tiga prediktor dapat diformulasikan dalam bentuk sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 283):

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yaitu niat untuk berjenjang karir di indsutri perbankan syari'ah

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

H. Uji Hipotesis

1. Uji – t atau Uji Parsial

a. Merumuskan Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk melihat porsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui keberartian koefisiensi regresi variabel dependen secara individual.

Uji parsial variabel independen dilakukan dengan:

1) Ho : $\beta 1 = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi dari dimensi sikap terhadap variabel niat mahasiswa Epi untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah berdasarkan aplikasi *Theory of Planned Behavior.*

2) Ha : $\beta 1 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi dari dimensi sikap terhadap variabel niat mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah berdasarkan aplikasi *Theory of Planned Behavior.*
3) Ho : $\beta 2 = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi dari dimensi norma subjektif terhadap variabel niat mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah berdasarkan aplikasi *Theory of Planned Behavior.*
4) Ha : $\beta 2 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi dari dimensi norma subjektif terhadap variabel niat mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah berdasarkan aplikasi *Theory of Planned Behavior.*
5) Ho : $\beta 3 = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi dari dimensi kontrol keperilakuan yang dirasakan terhadap variabel niat mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah berdasarkan aplikasi *Theory of Planned Behavior.*
6) Ha : $\beta 3 \neq 0$, ada pengaruh yang signifikan antara kontribusi dari dimensi kontrol keperilakuan yang dirasakan terhadap variabel niat mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah berdasarkan aplikasi *Theory of Planned Behavior.*

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Ketentuan tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebagai berikut: sig $\leq$ 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.Apabila kasus yang terjadi adalah sig $\geq$ 0,05, maka konsekuensi logisnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Uji Statistik F atau Uji Simultan

Uji Statistik F dilakukan untuk menganalisis apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyatakan pengaruh tiga variabel bebas adalah simultan terhadap variabel terikat adalah jika nilai sig < α (alpha = 0,05), maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila nilai sig > α (alpha= 0,05), maka dapat diintepretasikan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3. Uji Determinasi ($R^{2)}$

Uji Determinasi dilakukan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen yaitu: dimensi sikap terhadap perilaku, dimensi norma subjektif, dan dimensi kontrol keperilakuan yang dirasakan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu: niat untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati angka satu koefisien persamaan regresi, maka semakin kuat pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.